

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Agama merupakan suatu pedoman atau pegangan dalam hidup. Dengan berpegang teguh dalam agama sebagai pedoman, maka manusia akan hidup pada jalan yang lurus dengan untuk mencapai kebahagiaan, ketenangan, dan kestabilan emosional, seseorang perlu mematuhi ajaran agama dan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini akan membantu seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan terhindar dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

Peran agama dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan, karena manusia merasa perlu untuk tunduk kepada kekuatan gaib. Hal ini merupakan bagian dari faktor internal manusia yang disebut pribadi (*self*) atau hati nurani.³ Agama dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, agama dianggap sebagai kebutuhan penting bagi setiap manusia dan seharusnya tumbuh dan berkembang sejak usia dini.

Keberagaman perilaku di masyarakat memang selalu menarik untuk diperbincangkan, karena pada dasarnya kehidupan masyarakat itu bersifat dinamis, dan dari sifat dinamis inilah yang tercermin dari sebuah perubahan skala kehidupan di masyarakat ke masyarakat, dengan kondisi inilah yang menyebabkan lahirnya kajian-kajian keilmuan tentang masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat seseorang pun harus memiliki tingkah laku yang baik.

³ Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 143.

Generasi muda (remaja) sebagai generasi penerus di masa depan, kemajuan dan berkembangnya suatu bangsa terletak di tangan mereka, dengan kata lain, jika generasi muda memiliki kualitas atau tingkah laku yang baik, maka bangsa tersebut akan mengalami bangsa yang maju dan berkembang dengan baik, begitu juga sebaliknya, jika generasi muda suatu bangsa tersebut mempunyai kualitas yang buruk maka besar kemungkinan pula suatu bangsa akan mengalami kemunduran atau kehancuran. Generasi muda merupakan generasi penentu yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa, sehingga penanaman akhlak sebagai langkah awal dalam mempersiapkan kemajuan dan perkembangan bangsa di masa yang akan datang.⁴

Ungkapan tersebut dapat diparafrasekan sebagai berikut: “Menurut Harold Albery, ‘remaja’ adalah fase perkembangan seseorang yang dimulai setelah masa kanak-kanak dan berlangsung hingga awal dewasa, yakni sekitar usia 18-21 tahun.⁵ Selama fase ini, individu mengalami perubahan fisik, hubungan sosial, peningkatan kemampuan, dan pembentukan identitas dalam kurun waktu sekitar 9 tahun.⁶

Peran pemuda dalam memajukan bangsa Indonesia sangat besar pengaruhnya, karena itu kehidupan berbangsa dan bernegara tergantung pada pemuda yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Sebagaimana yang tercatat dalam sebuah sejarah perjuangan bangsa Indonesia, keberadaan pemuda

⁴ Abdullah, *Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 6, 2009, hlm. 231.

⁵ Abrori, *Di Simping Jalan Aborsi : Sebuah Studi Kasus Terhadap Remaja Yang Mengalami Kehamilan Yang Tidak Diinginkan*, (Jakarta: Gigih Pustaka Mandiri, 2014), hlm 7.

⁶ Gunarsa, Singgih, D. & Ny. Y. Gunarsa, Singgih, D., *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hlm 128

merupakan salah satu faktor yang bisa di andalkan dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia.⁷

Ben Anderson mengatakan pemuda merupakan motor aktif dari masyarakat dalam artian pemuda merupakan individu-individu yang berpotensi untuk dibentuk serta dianggap sebagai objek sekaligus subjek dan pemuda merupakan jembatan yang menghubungkan antara masa sekarang ke masa depan.⁸ Sebagai generasi penerus dalam sebuah bangsa, maka seorang pemuda memiliki potensi yang memiliki kualitas yang baik.

Dalam kecerdasan intelektual yang tinggi, sosial, dan dalam berbahasa dapat membawa mereka kepada sebuah pencapaian dalam menunjukkan kualitas dan kuantitas yang dimana dapat membawa ke arah akhlak yang bersifat positif. Pemuda juga dapat sebagai alternatif sebuah permasalahan yang ada ditengah masyarakat.

Faktanya, perilaku akhlak di kalangan generasi muda semakin menurun dari masa-masa sebelumnya. Padahal di era industri 4.0 ini kenakalan pemuda semakin meningkat, tawuran terjadi, aksi perampokan ada dimana-mana, kepedulian sosial terhadap sesama manusia pun berkurang, dedikasi etika maupun sopan santun semakin berkurang, rasa menghormati kepada orang tua atau terhadap orang lebih tua jarang terlihat, dan kurangnya akan rasa simpati, empati, dan toleransi terhadap orang sekitar maupun orang lain di lingkungan keluarga, sekolah, terutama orang-orang yang ada di lingkungan sosial sekitar.

⁷ Ritonga, dkk, "*Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuan batu bara*", Jurnal Pertanian Tropik, Vol. 2, No. 3, (2015), hlm. 311-312.

⁸ Nina Karina, "*Dinamika Sosial Politik Organisasi Pemuda Pnca sila Sumatera Utara*", Universitas Sumatera Utara: Medan (2008), hlm. 23.

Pada abad ke-21 ini, banyak pemuda dan remaja juga merupakan salah satu pelaku utama kriminal. Yang dimana banyak kasus atau berita yang disiarkan dalam dalam televisi maupun media sosial (*instagram, twitter, facebook*) tentang narkoba, pemerkosaan, pembegalan, dan tawuran yang dimana pelaku utamanya adalah seorang pemuda atau remaja.⁹ Dengan kondisi seperti ini pendidikan agama Islam sangatlah sangat penting untuk memahamkan kepada para pemuda atau remaja.

Dalam kondisi fenomena tersebut, pendidikan agama jangan hanya dijadikan bahan belajar disekolah saja. Akan tetapi pendidikan agama harus belajar tentang bagaimana membangun kesadaran, yang dimana setiap orang harus sadar bahwasannya setiap orang harus berbuat yang baik dan bermanfaat bagi orang lain. Namun jika belum bisa bermanfaat untuk orang lain, maka jangan membuat kegaduhan apalagi membuat orang lain merasakan kerugian. Jadi pendidikan agama, tidak hanya dijadikan bahan ajar disekolahan saja, akan tetapi harus dijadikan pegangan dalam hidup dalam kehidupannya.

Menurut Zakiyah Deradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

Tanda mundurnya suatu bangsa adalah dapat dilihat dari karakter moral dan akhlak masyarakatnya. Jika, masyarakatnya memiliki karakter moral dan

⁹ Muchamad Sholihin, <https://www.detik.com/tag/kenakalan-remaja/>, diakses 19 Mei 2024.

¹⁰ Heri Gunawan, *kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Bandung : alfabeta, 2013), hlm, 201.

akhlak yang buruk, maka bangsa tersebut mengalami kemunduran. Dalam hidup bermasyarakat di desa maupun dikota, kita dapat melihat bagaimana rasa simpati atau gontong royong sudah mulai menurun. Padahal bangsa ini pada zaman dahulu memiliki ciri khas, yang dimana masyarakat hidupnya saling gotong royong.

Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah, yang merupakan gerakan Islam, *amar ma'ruf nahi munkar*, bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Pemuda Muhammadiyah ini awal didirikannya yang tepatnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dimana nama awalnya organisasi bernama Siswo Priyo Proyo. Organisasi ini di dirikan pada tahun 1937, tepatnya pada tanggal 2 Mei 1937.¹¹

Dengan mengikuti kegiatan pendidikan non-formal, yaitu dengan mengikuti organisasi pemuda Muhammadiyah bisa dapat mengembangkan diri menjadi yang lebih baik. Adapun tujuan dari Pemuda Muhammadiyah adalah menghimpun, membina dan menggerakkan potensi pemuda Islam demi terwujudnya kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

Dari survey yang telah dilakukan, melalui wawancara beberapa anggota anggota Pemuda Muhammadiyah tersebut, dalam upaya pembentukkan akhlak. Maka para Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana, melakukan *jamiyah* rutin setiap dua minggu sekali yang bertempat di gedung Muhammadiyah Ranting Blendung. Dalam kumpulan atau *jamiyah* tersebut, para Pemuda

¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Pemuda_Muhammadiyah (diakses pada tanggal 213 Oktober 2023, pukul 10.30).

Muhammadiyah belajar tentang ilmu agama Islam yang dijelaskan oleh pembinanya. Dengan belajar ilmu agama tersebut ada sebuah harapan, agar para anggota pemuda Muhammadiyah dan pemuda sekitar memiliki akhlak yang baik yang sesuai Al-Quran dan Sunnah.

Dari observasi yang telah dilakukan di dusun Blendung masih banyak anak-anak muda ketika dalam kehidupannya atau bersosial dengan orang lain tidak menggunakan tata krama. Jadi dalam menghormati orang yang lebih tua masih kurang, bahkan terkadang peneliti masih mendapati anak muda bertingkah laku tidak sopan. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa anggota Pemuda Muhammadiyah tentang bagaimana akhlak pemuda yang ada di dusun Blendung ini.

Dengan adanya organisasi Pemuda Muhammadiyah ini diharapkan mampu untuk dijadikan wadah dan kegiatan sarana yang positif, sehingga mampu menanamkan dalam setiap diri anggota Pemuda Muhammadiyah ini mempunyai berkepribadian yang baik dalam kehidupan sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, organisasi Pemuda Muhammadiyah ini diharapkan mampu memberikan perubahan bagi generasi muda melalui kegiatan-kegiatan positif dan mampu merubah keadaan akhlak generasi muda yang ada di dusun Blendung. Sehingga peran Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana ini terwujud.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, peran pemuda Muhammadiyah dalam membentuk akhlak generasi muda menjadi suatu penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat sebuah kajian ilmiah melalui penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul

“Peran Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal Dalam Membentuk Akhlak Generasi Muda”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan masalah pokok, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana membentuk akhlak pada generasi muda?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana dalam membentuk akhlak pada generasi muda?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan peran Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana dalam membentuk akhlak generasi muda.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana dalam membentuk akhlak generasi muda.

D. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dari menambah pengetahuan dan wawasan khasanah keilmuan tentang peran pemuda muhammadiyah ranting blendung-bojongsana dalam membentuk akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk organisasi Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana, dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan organisasi.
- b. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini, menjadi pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan semoga dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis dalam mengembangkan organisasi pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana dalam meningkatkan kader Muhammadiyah yang bermanfaat khususnya bagi Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana.

E. METODE PENELITIAN

Agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu menggunakan metode-metode penelitian yang sesuai pula dengan data yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di salah satu organisasi otonom Muhammadiyah, yaitu pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimana lebih menekankan pada benda-benda yang dipelajari dalam konteks alaminya untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang dilihat.¹²

¹² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155.

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif adalah *pertama*, penelitian kualitatif ini menghasilkan data-data yang detail, deskriptif, dan terperinci. *Kedua*, Penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas kepada penulis untuk mengadaptasi metode dan pendekatan mereka seiring dengan berkembangnya penelitian. Metode ini yang dapat memungkinkan penulis untuk mendapatkan data yang relevan dan bervariasi, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan lain sebagainya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, maksud dari pendekatan fenomenologi adalah penelitian ini bersifat mendengar dan melihat lebih dalam dan terperinci pemahaman penjelasan individu mengenai pengalaman-pengalamannya. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk menjelaskan berbagai pengalaman yang dialami dalam kehidupan seseorang, termasuk pengalaman dalam bersosial atau interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini lebih mengutamakan mempelajari, mencari, dan mengartikan fenomena peristiwa yang terjadi dengan orang-orang yang sedang berada pada situasi tertentu.¹³ Dalam ini, penelitian ingin mencapai dalam mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dalam pembentukan akhlak yang dilakukan pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder:

¹³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), hlm. 281

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Data primer ini juga disebut sebagai data awal yang bersifat faktual dan untuk mendapatkan data kualitatif. Adapun data yang diperoleh penulis dari lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara langsung dengan ketua Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana saat ini, ketua Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana tahun 1995, ketua bidang yang ada di Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana, dan beberapa anggota Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain dengan kata lain data tidak diperoleh oleh seorang peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder ini, penulis mengambil dari buku-buku jurnal-jurnal atau studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang cara peran dan cara penerapan pendidikan agama Islam. Metode ini ditujukan kepada Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁶ Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang mudah difahami dan diamati secara langsung, yaitu proses cara peran dan cara penerapan pendidikan agama Islam di Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Menurut Sugiono, studi dokumentasi merupakan metode yang digunakan memperoleh informasi berupa buku, arsip, dokumen, penulisan angka dan gambar berupa laporan dan informasi yang ada untuk mendukung kegiatan penelitian di lapangan¹⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dari tempat penelitian yang diperoleh berupa data terkait, tokoh agama, pendiri kegiatan gerakan mengaji, serta alat bantu atau benda penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan dokumentasi seperti pemaparan tentang pengumpulan data tentang Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) , hlm. 186

¹⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm. 63

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.267.

Bojongsana, sarana dan prasarananya, kegiatan pada saat kegiatan. Metode ini digunakan bersama dengan metode yang disebutkan di atas. Seringkali selain menulis, cara mendokumentasikan ini juga mengambil foto lokasi objek seperti dokumen tentang yang hendak diteliti.

5. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong, keabsahan data yang dimaksud adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti oleh penulis sesuai dan relevan dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.¹⁸ Keabsahan data dilakukan untuk menguji apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar penelitian ilmiah dan juga digunakan untuk menguji sebuah data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis uji keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu uji keabsahan data untuk menguji dan memeriksa data yang sudah diperoleh dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang sudah didapatkan melalui wawancara, setelah itu dicek melalui observasi dan studi dokumentasi. Akan tetapi apabila tiga teknik tersebut mendapatkan jawaban yang berbeda-beda, maka peneliti perlu melakukan diskusi kembali kepada sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan kesimpulan yang disepakati oleh tiga sumber tersebut agar mendapatkan data yang benar.¹⁹

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

¹⁹ Ibid, hlm. 274

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan keabsahan data yang digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang diperoleh.²⁰ Dalam pengujian keabsahan data ini peneliti menggunakan beberapa sumber untuk dijadikan sebagai perolehan data melalui wawancara, arsip, dan dokumen lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah aktivitas mencari dan menyusun data yang sudah diperoleh dari teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan teknik lainnya secara sistematis. Sehingga dengan adanya analisis data, temuannya bisa dengan mudah dipahami dan disebarluaskan kepada orang lain. Terdapat tahap-tahapan dalam analisis data, di antaranya yaitu pengorganisasian data, menyusun data-data ke dalam sebuah pola, memilah data yang penting untuk dipelajari serta menarik kesimpulan untuk diinformasikan kepada orang lain.²¹

Pada tahap analisis data, peneliti memilih menggunakan interactive model. Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengungkapkan bahwa interactive model terdiri atas reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.²²

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah kegiatan untuk menyempurnakan sebuah data dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengurangi data pada penelitian yang tidak dibutuhkan atau tidak relevan dan menambah

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 274

²¹ *Ibid*, hlm. 224

²² Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publication*, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 14

apabila masih diperlukan. Karena di setiap penelitian, akan menemukan data yang sangat banyak di lapangan, oleh karena itu reduksi data diperlukan oleh setiap peneliti. Sugiyono mengungkapkan bahwa reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan apabila masih diperlukan dapat dicarinya dengan mudah.²³

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah memahami kejadian yang dialami oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti menindak lanjuti atas hal-hal yang sudah dipahami tersebut. Penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, tabel, denah dan sebagainya. Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi untuk dikelompokkan sesuai dengan kategori yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif biasanya penyajian datanya sering menggunakan teks naratif.²⁴

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap paling akhir di sebuah aktivitas analisis data. Verifikasi data diperlukan apabila kesimpulan yang ditarik oleh peneliti di awal masih bersifat sementara dan masih memungkinkan adanya perubahan apabila tanpa disertai oleh bukti-bukti yang kuat untuk melanjutkan pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang ditarik oleh peneliti di awal dibarengi dengan bukti-bukti yang kuat dan valid saat melakukan penelitian kembali, maka

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 247.

²⁴ *Ibid*, hlm 249

kesimpulan yang dipaparkan oleh peneliti adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.²⁵

²⁵ *Ibid*, hlm. 252.